

MANAJEMEN PEMBINAAN PPLM FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Noor Akhmad¹, Ali Muhaimin².P. Muhammad Yusuf³
Pendidikan Olahraga dan Kesehatan FPOK IKIP Mataram

Abstrak; Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data tentang pengelolaan dalam pembinaan PPLM Atletik dan Pencak silat FIK UNM. Metode penelitian ini menggunakan observasi terstruktur, *structured interview*, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan jenis triangulasi dilakukan hingga peneliti cukup dalam mendapatkan data yang diharapkan. Proses analisa data menggunakan model *spradley* untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sistem pengelolaan dalam pembinaan dengan demikian proses penyelenggaraan manajemen PPLM FIK UNM secara teoritis belum melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dengan baik banyak kelemahan di dalam pelaksanaan, pemeliharaan, monitoring dan evaluasi program terhadap monitoring dan evaluasi program terhadap pengelolaan PPLM merupakan tantangan dan kendala yang harus dicari solusinya prinsip dasar untuk mengatasi masalah pengelolaan pembinaan yang dilakukan secara komprehensif sebagaimana ditetapkan dalam PPLM adalah melalui penggalangan koordinasi yang lebih bersinergi dengan berbagai pihak instansi terkait merupakan solusi terbaik.

Kata kunci: Manajemen, Pembinaan PPLM.

PENDAHULUAN

FIK UNM Makassar PPLM terdiri dari cabang olahraga Atletik dan Pencak silat, merupakan suatu prioritas utama oleh karena itu, bantuan pemerintah yang diberikan melalui Menegpora ini sangat mendukung pembinaan dan perkembangan prestasi olahraga FIK UNM. Hal serupa disampaikan pengelola PPLM FIK UNM menyebutkan PPLM yang dibina sekarang menampung 15 Atlet yang Terletak dikampus FIK UNM Jl.Wijaya Kusuma Raya no.14 Makassar.PPLM di bentuk dalam Kapasitas Masih Terbatas dan hanya Membina Satu cabang Olahraga yaitu atletik meskipun demikian di beberapa daerah dikembangkan menjadi beberapa cabang olahraga yaitu Atletik dan Pencak Silat. Jumlah PPLM 15 perguruan tinggi yang dibina dan tersebar diseluruh daerah di Indonesia, salah-satunya adalah di FIK UNM Makassar. Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Mahasiswa, atau yang lebih populer di sebut PPLM adalah wadah

pembinaan olahraga olahragawan yang difasilitasi oleh kementerian Negara Pemuda Dan Olahraga (MENEKPORA) Republik Indonesia Melalui Deputi Bidang pembinaan prestasi dan IPTEK olahraga.Olahragawan Atletik dan Pencak silat PPLM FIK UNM berjumlah 15 orang dengan rincian Atletik 11 orang dan Pencak silat 4 orang. Olahragawan atletik dan Pencak silat PPLM FIK UNM, tidak pernah absen dari perlombaan dan Pertandingan seperti kejuaraan atletik, sirkuit atletik, Jawa, Bali, POMNAS dan PON. Begitupun dalam Kejuaraan Atletik dan Pencak Silat yang dilaksanakan khusus untuk PPLM. Sejak PPLM 1 tahun 2004 di Purwokerto, Kejuaraan PPLM II tahun 2005 di Jakarta, Kejuaraan PPLM III tahun 2006 di Jayapura, Kejuaraan Ke IV Tahun 2007 di Semarang dan terakhir Kejuaraan PPLM V tahun 2008 dilaksanakan di Medan.

Dalam hal ini Mutohir (Jurnal IPTEK, 2008) menjelaskan bahwa terdapat dua sistem pembinaan olahraga yang umumnya

dianut dinegara–negara maju yaitu: pembinaan olahraga dengan menonjolkan pada olahraga elit (*elit sport*) pembinaan olahraga yang memfokuskan pada budaya gerak (*sport and movement culture*) olahraga elit atau disebut *sportifisation of sport* dicirikan oleh adanya kompetensi dan maksimalisasi prestasi.

Doktrin pembinaan olahraga mengisyaratkan, bahwa prestasi tinggi dari tim hanya dapat tercapai, jika para anggota tim atau atlet terdiri dari bibit unggul yang telah terbina dari sejak umur mudanya. Dengan demikian, objektif dari pemassalan dan pembibitan adalah agar sebanyak mungkin dan sedini mungkin, namun sesuai dengan harkatnya sebagai bibit, seorang bibit unggul hanya memiliki potensi intrinsik yang masih mentah, hingga wujud akhirnya belum nampak. Sebelum seorang Atlet mencapai tahap kematangan yang tinggi, karakteristik istimewa masih termanifestasikan secara labil dan sulit dijadikan bahan pertimbangan yang mantap. Permasalahan dan pembibitan sesungguhnya hanya memproyeksikan sebuah harapan, bahwa semakin banyak jumlah anak-anak yang ikut serta, semakin besar pula kemungkinan akan terikut sertanya bibit unggul tersebut.

Penjelasan di atas merupakan suatu konsep manajemen yang ditinjau dari dimensi pembinaan terhadap peningkatan prestasi olahraga atletik dan pencak silat dikemudian. Akan tetapi konsep tidak selamanya dapat berlangsung sebagaimana yang diharapkan, sebab kelemahan-kelemahan pada sumber daya manusia yang tersedia. Keadaan ini menjadikan kendala bagi keberadaan pembinaan PPLM FIK-UNM, Oleh karena sifat holistik dari ilmu olahraga dan keterbatasan yang dimiliki penulis, maka sebagai obyek penelitian ditujukan pada manajemen rekrutmen pembinaan PPLM atletik dan pencak silat FIK-UNM. Kota Makassar merupakan kota

tempat berkumpulnya Atlet dan tempat pemusatan pelatihan Mahasiswa yang ada di Sulawesi Selatan, akan tetapi prestasi dibidang atletik dan pencak silat secara khusus masih kurang. Sering kali pelatih dan pengurus mendapat kesulitan dalam menentukan kebijakan-kebijakan tentang program kegiatan yang akan dilakukan pada event berikutnya disamping itu pengurus sering mendapat kesulitan dalam menentukan berapa parameter penduga untuk proses rekrutmen olahragawan PPLM.

KAJIAN PUSTAKA

A. SEJARAH PUSAT PEMBINAAN DAN LATIHAN PELAJAR

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pada Bab V mengenai tugas, wewenang dan tanggung jawab pemerintah dalam kebijakan dan pelaksanaan pembangunan keolahragaan nasional. Pembinaan dan pengembangan olahraga di Indonesia perlu di kembangkan di seluruh lapisan masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar seluruh lapisan masyarakat dapat menikmati dan memperoleh manfaatnya. Pada dasarnya pembinaan dan pengembangan olahraga di Indonesia merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan prestasi olahraga baik secara nasional, regional maupun internasional yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan masyarakat sebagai suatu bangsa.

Indonesia yang sejak keikutsertaan pertama kali even SEA Games tahun 1977 hingga tahun 1997 selalu berhasil meraih posisi terhormat sebagai juara umum dalam pengumpulan medali. Hanya dua kali gelar sebagai juara umum lepas dari Indonesia (rangking 2) pada saat Thailand menjadi tuan rumah pada SEA Games tahun 1985 dan tahun 1995 setelah itu prestasi Indonesia cenderung menurun menjadi posisi ke 3 dari SEA Games tahun 1999 sampai dengan 2003, dan terakhir semakin terpuruk pada

posisi ke 5 pada saat SEA Games XXIII/2005 di Filipina.

Penurunan prestasi Indonesia pada SEA Games ini salah satu penyebab adalah menurunnya Prestasi Indonesia di Cabang Atletik Merupakan salah satu cabang olahraga yang wajib dipertandingkan serta menyediakan banyak medali pada Even SEA Games XXIII/2005 Filipina atau sekitar 10% dari total medali yang diperebutkan. Indonesia hanya berhasil merebut 1 emas, 6 perak dan 5 perunggu. Dalam upaya peningkatan prestasi cabang olahraga Atletik tersebut pemerintah Indonesia sejak tahun 2003 melalui Direktorat Jenderal Olahraga sudah melakukan Kerjasama dengan 15 Perguruan Tinggi dengan membentuk Pusat pembinaan dan latihan mahasiswa (PPLM). Perguruan yang terlibat adalah 1) Universitas Negeri Jakarta (UNJ), 2) universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, 3) Universitas Negeri Surabaya (UNESA), 4) Universitas Negeri Malang (UNM), 5) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), 6) Universitas Negeri Semarang (UNNES), 7) Universitas Negeri Medan (UNIMED), 8) Universitas Negeri Padang (UNP), 9) Universitas Jendral Sudirman (UNSOED), 10) Universitas Syah Kuala (UNSYAH), 11) Universitas Lampung (UNILA), 12) Universitas Cendrawasi (UNCED), 13) IKIP Sigaraja, 14) IKIP Mataram, dan 15) Universitas Negeri Makassar (UNM).

B. TUJUAN DAN FUNGSI MANAJEMEN

Para ahli manajemen memberikan pendapat yang beragam mengenai fungsi-fungsi manajemen, namun pada intinya mengandung kesamaan. Sebagai contoh fungsi-fungsi manajemen menurut Fayol (*planning, organizing, commanding, dan controlling*), Terry (*planning, organizing, commanding, actuating, dan controlling*), Gullick (*planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting,*

budgeting), O'Donniell (*planning, organizing, staffing, leading, controlling*). (Fattah, 1996 dan Siagin, 1995).

Pendapat yang beragam mengenai fungsi manajemen di atas menunjukkan banyaknya aspek yang dikerjakan oleh seorang manajer. Dari pendapat di atas, terlihat adanya beberapa aspek utama, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemberian bimbingan/arahan (*directing*), koordinasi (*coordination*), pengawasan (*controlling*). Kelima fungsi tersebut akan dijelaskan.

1 Perencanaan (*Planning*)

Kelancaran serta keberhasilan suatu proses kegiatan agar dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, banyak ditentukan oleh adanya perencanaan yang matang. Perencanaan ini pada hakikatnya merupakan salah satu fungsi dalam manajemen yang secara keseluruhan tidak dapat dilepaskan dari fungsi lainnya dan peranannya dirasakan sangat penting. Menurut Kauffman (dalam saharullah, 2005) perencanaan adalah proses penentuan tujuan untuk sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien mungkin.

Pengertian lain dikemukakan oleh Widjaya (1987) bahwa perencanaan adalah langkah-langkah “apa” yang akan dilakukan, “bagaimana” melakukannya, “bilamana” dan “siapa” yang akan melakukannya agar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pendapat di atas menunjukkan bahwa perencanaan merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan sebelum melakukan kegiatan-kegiatan yang lain. Rencana yang baik hendaknya diarahkan kepada tujuan (*goal oriented*). Selain itu menurut Widjaya (1987), rencana secara jelas mengemukakan hal-hal seperti:

1. apa yang akan dicapai; berkenaan dengan penentuan tujuan

2. mengapa hal itu yang diperlukan; berkenaan dengan alasan atau motif perlunya kegiatan itu.
3. bagaimana akan dilaksanakan; berkenaan dengan prosedur kerja, sasaran, dan biaya
4. bilamana akan dilaksanakan; berkenaan dengan penjadualan kegiatan kerja atau pelaksanaan kegiatan, pentahapan kegiatan sampai dengan selesai
5. siapa yang akan melaksanakan; berkenaan dengan orang-orang yang turut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan
6. mengadakan penilaian; berkenaan dengan kegiatan yang telah selesai, sedang dan akan dilaksanakan, dan
7. kemungkinan-kemungkinan apa yang dapat mempengaruhi pelaksanaan dan kegiatan mengadakan penyesuaian dan perubahan rencana.

2 Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah menyusun rencana, selanjutnya diperlukan adanya kegiatan pengorganisasian. Pengorganisasian adalah suatu proses membagi kerja dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikan dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi. Dale (dalam Stoner,1986) mengemukakan adanya lima tahap dalam proses pengorganisasian yaitu:

1. Merinci pekerjaan atau menentukan tugas-tugas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Melakukan pembagian kerja.
3. Penyatuan pekerjaan, dalam arti melakukan pengelompokkan tugas yang saling berkaitan, jika organisasi sudah membesar atau kompleks.
4. Menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis.
5. Melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk

mempertahankan dan meningkatkan efektifitas.

Kegiatan ini akan lebih mudah dan jelas ditunjukkan di dalam suatu bagian organisasi dan struktur organisasi dan *job description* (deskriptif pekerjaan). Bila kegiatan tersebut di atas telah dilaksanakan, pimpinan akan lebih mudah menyusun personal dengan tingkat dan jenis pekerjaan atau kegiatan.

3 Bimbingan/arahan (*Directing*)

Bimbingan atau arahan (*direction*) berarti memelihara, menjaga dan memajukan organisasi melalui setiap personal, baik secara struktural maupun fungsional, agar setiap kegiatan tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan. Menurut Nawawi (1984) dalam realitasnya bimbingan dapat berbentuk:

1. Memberikan dan menjelaskan perintah.
2. Memberikan petunjuk melaksanakan suatu kegiatan.
3. Memberi kesempatan meningkatkan pengetahuan, keterampilan/ kecakapan dan keahlian agar lebih efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan organisasi.
4. Memberikan kesempatan ikut serta mengembangkan tenaga dan pikiran untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreatifitas masing-masing.
5. Memberikan koreksi agar setiap personal melakukan tugas-tugasnya secara efisien.

Dari uraian tersebut di atas, jelas bahwa kegiatan bimbingan dan pengarahan dalam proses manajemen bermaksud agar setiap personal mengerjakan pekerjaan yang menjadi beban tugas masing-masing secara efektif, baik dengan menggunakan atau tanpa alat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa usaha melengkapi personal dengan alat yang tepat dan melatih agar dapat menggunakannya, termasuk juga kegiatan bimbingan/pengarahan.

4 Koordinasi (*Coordination*)

Selain kegiatan bimbingan/pengarahan dalam proses manajemen juga memerlukan adanya kegiatan koordinasi. Koordinasi menurut Nawawi (1984), adalah kegiatan mengatur dan membawa personel, metode, bahan, buah pikiran, saran-saran, cita-cita dan alat-alat dalam hubungan kerja yang harmonis, saling mengisi, dan saling menunjang sehingga pekerjaan berlangsung efektif dan seluruhnya terarah pada pencapaian tujuan yang sama.

Kegiatan koordinasi ini menurut Widjaya (1987) meliputi tugas-tugas sebagai berikut:

1. Setiap bagian atau petugas melaksanakan tugasnya dengan baik, dengan cara dan dalam waktu yang telah ditentukan atau sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Menghindari bagian atau petugas yang menghambat atau merugikan pekerjaan dalam rangka kerjasama, sehingga tidak merugikan bagian dan atau petugas lain.
3. Menghindarkan tumpang tindih yang dapat menimbulkan kesalah pahaman, kekacauan atau kebingungan.
4. Memupuk dan mengembangkan sikap saling percaya dan kerjasama, baik antara sesama petugas maupun antar pekerjaan.
5. Menghindarkan dan menyelesaikan segala macam perbedaan pendapat atau pertentangan yang akan menghambat usaha pekerjaan.
6. Menghindarkan kompetisi yang tidak sehat.
7. Memupuk rasa persatuan dengan pengertian setiap unsur baik petugas maupun pekerjaan tidak terlepas dari usaha sebagai suatu keseluruhan.

Uraian-uraian di atas menunjukkan bahwa koordinasi ini amat diperlukan dan saling terkait dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Koordinasi ini dapat efektif bila setiap personal dan unit kerja

diberi kesempatan dan kepercayaan menunaikan tugas masing-masing sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang telah diberikan pada mereka.

5 Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi lain yang tidak kalah pentingnya adalah fungsi pengawasan (*controlling*). Menurut Siagin (1995), pengawasan adalah proses pengamatan terhadap dari seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Proses dasar dari pengawasan menurut Murdick (1983), terdiri dari dua tahap yaitu:

1. Menetapkan standar-standar pelaksanaan pekerjaan, penentuan standar mencakup kriteria untuk semua lapisan pekerjaan yang terdapat dalam suatu organisasi. Standar kriteria-kriteria digunakan untuk mengukur pelaksanaan pekerjaan. Kriteria tersebut dapat dalam bentuk kuantitatif atau kualitatif. Ada lima unsur ukuran kritis yang digunakan sebagai standar yaitu ongkos program, pendapatan dan standar yang tidak dapat diraba. Dari standar-standar yang telah dikemukakan, standar yang tidak dapat diraba merupakan standar yang sulit diukur dan biasanya tidak dinyatakan dengan ukuran kuantitas.
2. Pengukuran hasil/pelaksanaan pekerjaan. Tahap kedua dari proses pengawasan adalah pengukuran hasil/pekerjaan. Metode dan teknik koreksinya dapat dilihat atau dijelaskan melalui fungsi-fungsi manajemen. Misalnya dengan meninjau kembali rencana atau mengubah standar, memeriksa apakah struktur organisasi yang ada itu cukup sesuai dengan standar, apakah tugas dan kewajiban telah dimengerti dengan baik dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode deskripsi, yaitu suatu metode untuk

menganalisis keadaan yang sedang berkembang atau paling tidak hubungannya masih erat dengan peristiwa yang sedang berlangsung, serta menggambarkan secara lebih jelas aspek-aspek tertentu dan hubungannya dengan berbagai variabel. Menurut Usman, (2000) penelitian deskriptif bermaksud membuat penerimaan penyederhanaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan fakta dan fenomena yang terjadi secara objektif di lapangan. Untuk mendukung maksud di atas maka digunakan jenis penelitian deskriptif (*descriptive research*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sistem Manajemen Pembinaan PPLM FIK UNM

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil observasi, kuisioner dan dokumentasi serta Triangulasi data yang terjaring tentang sistem manajemen pembinaan atlet PPLM dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sistem manajemen pembinaan atlet PPLM cabang Olahraga atletik dan pencak silat

Teknik Pengumpulan Data	Sistem Pengelolaan PPLM
Observasi	Pengelolaan yang berhubungan dengan keuangan mutlak dari hasil kebijakan pimpinan selaku ketua pengelola. Sedangkan pengelolaan yang bersifat peningkatan prestasi olahraga dan prestasi akademik langsung merupakan tanggung jawab sekretaris Dr.Ad'dien. M.kes dan pelatih kepala PPLM atletik dan pencak silat pemeliharaan pengaturan pemakaian sarana dan prasarana merupakan tanggung Jawab masing-masing

	pelatih kepala.
Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur organisasi yang terdiri dari penasehat: <ol style="list-style-type: none"> 1) Prof. Dr. Arismunandar, M.Pd, 2) Prof. Dr. Hamsu Gani, M.Pd, ketua : Drs. Hasanuddin, M.Kes, sekretaris: Dr. Ad'dien, M.Kes, bendahara,: Masnun Basri, S.Sos, anggota : 1) Prof. Dr. Andi Ihsan, M.Kes, 2) Drs. Arifuddin Usman, M.Kes. <p>pelatih kepala: 1) Drs. Abidin M.Kes,2) Drs. Kasman, M.Kes asisten pelatih: Abdul Kadir, S.Pd, pembantu umum: Ians Aprilo, dan pengawas asrama: Daeng Ngempo.</p> 2. Sistem pengelolaan PPLM FIK–UNM menggunakan sentralisasi dan desentralisasi. Sistem pada bidang keuangan bersifat sentralisasi dan pengelolaan setiap unit kerja terbagi job diskription masing-masing bidang. 3. Pemenuhan kebutuhan operasional diperoleh dari hasil rapat berkala. Masing-masing bidang mengusulkan anggaran biaya sesuai kebutuhan masing-masing bidang. 4. Sumber Dana yang didapatkan melalui Dikti (Direktur Jendral Pendidikan Tinggi) dan dana

	<p>Terkonsentrasi dari pemerintah Diknas dan bantuan dari KONI.</p> <p>5. Proses pencairannya berdasarkan Laporan yang dikerjakan masing-masing bidang Job Deskriptor apakah sesuai dengan hasil yang di capai selama triwulan dan enam bulan. kemudian dilaporkan selama satu tahun sebagai bentuk pertanggung jawaban.</p> <p>6. Penentu kebijakan yang bersifat khusus berdasarkan rapat pimpinan PPLM.</p> <p>7. Keterlibatan fakultas dalam Hal ini memfasilitasi segala kebutuhan atlet PPLMFIK-UNM.</p> <p>8. Mengatasi atlet yang bermasalah dilihat dari sumber masalahnya kalau menyangkut bidang Akademik urusan Pembantu dekan satu. yang menyangkut bidang kemahasiswaan Pembantu dekan tiga.</p> <p>9. Deskripsi tugas masing-masing bidang adalah:</p> <p>1) Penasehat sebagai pemberi nasehat lingkup manajemen pengelolaan PPLM yang menyangkut prestasi olahraga dan prestasi akademik,</p> <p>2) Ketua pengelola:</p> <p>a) pemegang kekuasaan tertinggi dalam pengelolaan PPLM Propinsi Sulawesi Selatan,</p> <p>b) merumuskan kebijakan dalam bidang manajemen dan pembinaan dalam rangka pengembangan prestasi atlet-atlet PPLM di Propinsi Sulsel.</p>	<p>3) Sekretaris:</p> <p>a) membantu ketua pengelola dalam menjalankan tugasnya,</p> <p>b) mewakili ketua pengelola jika berhalangan,</p> <p>c) mengkoordinasikan dan mengarahkan semua kegiatan administrasi PPLM Propinsi Sulsel,</p> <p>d) melaksanakan tugas lain yang berkaitan dengan PPLM Propinsi Sulsel yang diberikan oleh ketua pengelola,</p> <p>e) mempersiapkan dan menyelenggarakan rapat-rapat pengelola PPLM Propinsi Sulsel,</p> <p>f) dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada ketua pengelola.</p> <p>4) Bendahara:</p> <p>a) melaksanakan kebijakan ketua pengelola dalam bidang keuangan dan anggaran sesuai peraturan perundangan yang berlaku,</p> <p>b) menyusun anggaran belanja bekerja sama dengan ketua pengelola lainnya,</p> <p>c) mengkoordinasikan dan melaksanakan realisasi anggaran pendapatan dan belanja yang telah disetujui kepada ketua pengelola,</p> <p>d) bertanggung jawab terhadap pengeluaran, pembukuan, dan verifikasi, sesuai dengan peraturan administrasi keuangan yang berlaku,</p>
--	---	--

	<p>e) menyusun laporan pertanggung jawaban keuangan setiap akhir bulan dan akhir tahun,</p> <p>f) dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada ketua pengelola.</p> <p>5) anggota: secara umum memantau kemajuan prestasi olahraga dan prestasi akademik atlet serta kegiatan kemahasiswaan, dan menyusun laporan.</p> <p>6) Kepala Pelatih:</p> <p>a) menyusun program latihan tahunan secara utuh yang sinkron dengan program Dinas Pendidikan Nasional Dan Induk Organisasi Cabang olahraga.</p> <p>b) menyusun laporan pertanggung jawaban dan perkembangan prestasi atlet setiap mengikuti tes, seleksi, dan kejuaraan.</p> <p>c) melakukan pemantauan dan senantiasa berkoordinasi dengan ketua pengelola,</p> <p>d) dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada ketua pengelola.</p> <p>7) Asisten Pelatih: Secara umum membantu pelatih kepala dalam melaksanakan tugasnya</p> <p>8) Pembantu Umum: Secara umum melaksanakan tugas-tugas sekretariat, menyusun profil PPLM FIK UNM</p> <p>9) Pengawas Asmara:</p>
--	--

	<p>Secara umum menertibkan peraturan di asmara, menjaga kenyamanan layak huni, keamanan, dan bertanggung jawab langsung kepada ketua pengelola.</p> <p>10) Laporan: Hasil rapat berkala yang dilakukan pengelola PPLM setiap triwulan, empat bulan dan pertahun melaporkan keuangan budgeting kepada Kemengpora.</p>
Dokumen	<p>Dari data yang terjaring dari dokumentasi berkas, terdapat 15 orang yang terlibat sebagai pengelola PPLM FIK-UNM. Ketua bertanggung jawab langsung kepada rektor UNM, dan divisi bidang lainnya bertanggung jawab kepada ketua pengelola yakni dekan FIK-UNM.</p>

PEMBAHASAN

1. Sistem Manajemen Pengelolaan PPLM FIK UNM

Sejak berdirinya Pusat Pendidikan dan Latihan Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar pada tanggal 17 bulan Juli tahun 2003 Aktivitas yang meliputi perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian atas pengawasan dan tindakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu merupakan suatu lingkup aktivitas dalam sebuah manajemen. Hasibuan (2000) menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dari pengertian di atas dapat terlihat bahwa

untuk mencapai suatu tujuan tertentu harus mempunyai seni mengatur segala yang terlibat dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Hal ini sama halnya pada capaian yang diinginkan PPLM FIK-UNM yang berlandaskan pada visi dan misi yang telah dirumuskan, yakni meningkatkan prestasi olahraga dilakangan mahasiswa di Propinsi Sulsel. dan secara umum sesuai dengan undang-undang republik Indonesia no. 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN) pada BAB VI pasal 20 disebutkan pada ayat (1) olahraga prestasi dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa, (2) olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan, dengan dukungan ilmu dan teknologi.

Untuk menata secara sistematis keberhasilan dalam membangun keolahragaan nasional dapat dilakukan dengan berlandaskan Pada Pasal 27 UU no. 3 tentang SKN tentang pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi, dengan memperhatikan sebagai berikut; pembinaan yang berjenjang dan berkelanjutan, prioritas cabang olahraga, identifikasi pemandu bakat, penetapan standar kualitas, regionalisasi pembinaan, optimalisasi pembinaan PPLP/PPLM, dan sekolah khusus olahragawan (SKO), investasi dan implementasi IPTEK, pemberdayaan semua jalur pembinaan, sistem jaminan kesejahteraan dan masa depan, dan pendanaan.

Menelaah landasan penyelenggaraan peningkatan prestasi keolahragaan nasional, sudah seharusnya PPLM Propinsi Sulsel harus bangkit termotivasi untuk lebih berprestasi. Mengingat penting dan krusialnya pembinaan ditingkat mahasiswa maka manajemen pembinaan perlu di lakukan secara terpadu melibatkan kerjasama dengan instalansi terkait yang

difokuskan dengan KONI ditingkat pusat dan segenap jajarannya, KONI Propinsi di seluruh tanah air berserta induk induk organisasi cabang olahraga yang berada ditiap provinsi. adapun fungsi dari manajemen adalah; kepemimpinan, perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, penugasan, pelaporan dan anggaran pembiayaan dan sebagai control. Sesuai dengan penyelenggaraan PPLM FIK UNM, membutuhkan fungsi-fungsi tersebut dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Namun prestasi tidak semudah membalikkan telapak tangan. Prestasi harus melalui suatu proses latihan yang relatif lama. Untuk melaksanakan proses latihan inilah membutuhkan seorang pelatih yang handal dibidangnya, sarana dan prasarana yang mendukung, sumberdaya manusia yang terlibat, kondisi lingkungan fisik, serta budaya yang kondusif, serta apa yang telah dijelaskan di atas tak lepas dari pendanaan. Untuk menciptakan semua itu dibutuhkan pengaturan-pengaturan yang baik agar semua proses pencapaian tujuan berjalan efektif dan efisien, yakni sebuah manajemen baik fungsi-fungsi manajemen yang baik.

Penyusunan program tahunan berdasarkan pada hasil evaluasi yang diselenggarakan 1 bulan sebelum masa tahun berikutnya. Sehingga sebelum berlangsung tahun berikutnya perencanaan program sudah terumuskan, dan apa yang menjadi kendala-kendala di tahun sebelumnya langsung ditindaklujuti dan merupakan pembenahan pemutahiran program. termasuk prioritas pengalokasian dana. Sekretaris yang bertanggung jawab langsung kepada ketua pengelola PPLM, senantiasa mengontrol jalannya proses pelatihan sebagai ujung tombak dari keberhasilan pencapaian tujuan penyelenggaraan PPLM FIK-UNM. Serta membuat laporan hasil survey kegiatan dalam persemester dan tahunan, baik masalah pelaporan anggaran belanja,

maupun proses penyelenggaraan PPLM, dan tugas yang dijalankan bekerjasama dengan pembantu umum yang bertanggung jawab kepada sekretaris.

Selain hasil pengamatan langsung di lapangan sebagai bahan pelaporan, pelatih kepala juga wajib melaporkan hasil aktivitasnya dalam penyelenggaraan pelatihan dan pembinaan yang diberikan. Termasuk perubahan program latihan maupun jadwal latihan. Untuk memudahkan kontrol bagi ketua, setiap enam bulan dan akhir tahun ada pelaporan baik secara tertulis maupun secara lisan dalam rapat pertemuan evaluasi berkala. Sebagai puncak dari managerial yang dilaksanakan PPLM FIK-UNM adalah setiap mengikuti event-event diakhiri dengan pelaporan kegiatan tersebut dan setelah kembali dari mengikuti kejuaraan langsung pertemuan evaluasi.

Hal ini merupakan puncak dari segala yang telah dilakukan selama satu tahun dari sistem manajemen yang telah dilaksanakan. Jika berkenaan dengan teknik dalam proses pelatihan dan program latihan akan dibicarakan khusus antara pelatih kepala beserta asisten dan seluruh atlet PPLM. Kesimpulan yang dapat dirumuskan untuk pelaksanaan manajemen PPLM FIK UNM berdasarkan kata musyawarah untuk mufakat. Kedudukan PPLM di perguruan tinggi diharapkan menjadi wahana yang strategis yang menjadikan *bech-mark* pembinaan olahraga yang ideal di Indonesia. Di perguruan tinggi diharapkan setiap kebutuhan pembinaan dapat dipenuhi dari sisi kepelatihan, kesehatan, manajemen maupun dukungan IPTEK dan sumber daya manusianya. Dalam arti semua bidang berfungsi pada bidang masing-masing dan menjunjung tinggi profesionalisme pada masing-masing bidang.

Hasil penjarangan data berdasarkan observasi dan temuan dokumentasi di lapangan dan berdasarkan *TOR tor of reference* (istilah/petunjuk) yang didapatkan

dilapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan aktivitas PPLM secara umum belum maksimal melaksanakan tugasnya masing-masing mengingat pentingnya peran IPTEK dalam pembinaan prestasi olahraga yang telah menjadi pola Ideal pembinaan internasional di berbagai negara maju maka, implementasi pengelolaan PPLM dilakukan oleh satu badan manajemen dengan bidang kegiatan yang mencakup pada aspek IPTEK, Akademik, Kepelatihan, Ketatausahaan dan bidang umum.

KESIMPULAN

Sistem pengelolaan PPLM FIK UNM sangat ditentukan oleh pimpinan sebagai penentu kebijakan tunggal. Namun suatu keputusan yang di akan digunakan tidak terlepas dari hasil rapat yang sebelumnya diadakan. Jadi tipe kepemimpinan pengelolaan PPLM FIK UNM bukan otoriter murni. Karena dalam setiap pengambilan keputusan selalu diadakan rapat terlebih dahulu. Sebagai kontrol pimpinan dan unsur yang terkait dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing bidang, dalam kurun waktu tri wulan, enam bulan merupakan pelaporan secara lisan tentang pelaksanaan kegiatan harian PPLM.

Dalam hal ini menyangkut kelancaran aktivitas pembinaan prestasi, baik sistem pelatihan, sarana dan prasarana, kelayakan asrama, Gizi atlet Pelaporan ini di sampaikan dilakukan atau disampaikan pada pertemuan berkala dalam pertiwulan enam bulan tentang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing bidang *job diskripsion*. Jenis pelaporan yang dilakukan hanya bersifat catatan-catatan dan tidak dikemas dalam format pelaporan yang berbentuk draf, data tersebut diperoleh dari penjarangan data dengan tehnik wawancara. Sedangkan pelaporan dalam pertanggung jawaban pertahun merupakan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen PPLM FIK UNM kepada Mengpora dan Diknas. Selain hal tersebut di atas, pengelolaan PPLM FIK

UNM juga bekerja sama dengan jasa dari luar, misalnya untuk kebutuhan makan sehari-hari.

Kebutuhan ini bekerja sama dengan salah satu catering terdekat. Hal ini juga menampakkan adanya *networking* yang baik. Selain hal tersebut juga terjalin hubungan baik dengan KONI Propinsi, dan pihak-pihak yang dapat memperlancar aktivitas PPLM FIK UNM. Sistem penugasan kepada para *staff* diberikan kepada mereka yang benar-benar mau dan mampu untuk melaksanakan tugas. Hal ini juga sesuai dalam struktur organisasi yang telah dijelaskan. *Planning* dirumuskan satu bulan sebelum diberlakukannya kegiatan tersebut. Sehingga dengan perencanaan yang dipersiapkan secara matang akan mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien. Serta evaluasi yang dilakukan secara khusus dan umum. Khusus merupakan kinerja masing-masing bidang setiap anggota pengelola PPLM, dan secara umum merupakan pelaporan kinerja secara keseluruhan masing-masing bidang.

Dengan demikian proses penyelenggaraan manajemen PPLM FIK UNM secara teoritis belum melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dengan baik banyak kelemahan di dalam pelaksanaan, pemeliharaan, monitoring dan evaluasi program terhadap monitoring dan evaluasi program terhadap pengelolaan PPLM merupakan tantangan dan kendala yang harus dicari solusinya prinsip dasar untuk mengatasi masalah pengelolaan pembinaan yang dilakukan secara komprehensif sebagaimana ditetapkan dalam PPLM adalah melalui penggalangan koordinasi yang lebih bersinergi dengan berbagai pihak instansi terkait merupakan solusi terbaik.

SARAN

1. Seleksi dan kualifikasi pelatih tingkat PPLM yang berstandar nasional oleh induk organisasi cabang olahraga dan lembaga akreditasi keolahragaan nasional (LANKOR) sehingga dalam menjalankan tugasnya di lapangan melatih sesuai dengan kecabangan nomor atletik.
2. Sebagai landasan dasar sebagai pengelola PPLM untuk di-*follow up* menjadi penelitian R & D sebagai metode untuk pemecahan tentang masalah-masalah yang menjadi kendala serta untuk mendapatkan solusi yang tepat demi pencapaian prestasi puncak atlet PPLM FIK-UNM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Hakim. 2005. Perbandingan Pembinaan Atlet *Pencak Silat PPLP dengan Perguruan Pencak Silat di Kota Makassar*, Tesis tidak diterbitkan. Makassar; PPs UNM
- Ad'dien. 2004. *Peningkatan Sport Development Indeks (SDI) Daerah Propinsi Sulawesi Selatan & Tenggara (Laporan Penelitian)*. Makassar Universitas Negeri Makassar.
- Adi, Winendra, dkk. 2008. *Seri Olahraga Atletik*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bompa. 1983. *Theory and Methodologi of Training* : Dubugus : Iowa Kendal Hunt Publishing Company.
- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-Aspek Dalam Coaching*: Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti: Jakarta.
- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-Aspek Psikology Dalam Coaching*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (PLTK)

- Hasibuan, SP Malayu. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ketetapan MPR RI No. II/MPR/1993. *Pembinaan dan Pengembangan Olahraga* Jakarta: GBHN.
- Koni Pusat. 2000. *Pemanduan Dan Pembinaan Bakat Usia Dini, rencana induk pengembangan olahraga prestasi diindonesia 1997-2007* Jakarta: Gerakan Garuda Mas.
- Mark Guthrie. 2008. *Sukses Melatih Atletik*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Razak, Abraham. 2003 . “Pelatih Sebagai Profesi” Makassar: Volume 10. *Jurnal Sparta*.
- Saharullah. 2005. *Studi Tentang Manajemen Pembinaan Usia Dini Pada Sekolah Sepak Bola MFS 2000* Makassar.
- Sugiyon. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sucipto. 2001. *Pendekatan Keterampilan Taktis Dalam Pembelajaran Pencak Silat, Konsep & Metode*, Jakarta: Depdiknas, Didasmen Bekerjasama Direktorat Jendral Olahraga.